

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Frasa Bhineka Tunggal Ika merangkum keberagaman Indonesia dalam banyak hal, misalnya adat istiadat, budaya, ras, agama, dan aspek lainnya. Keberagaman agama di Indonesia tidak tidak bisa dihindari, keberagaman agama menghadirkan potensi gesekan antar umat terbuka lebar, meskipun semua agama mengajarkan tentang kasih terhadap sesama. Hal demikian justru menjadi sebuah potensi besar terjadinya berbagai gesekan yang berujung pada pertikaian antar umat beragama.¹ Secara sederhana, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki masyarakat multikulturalisme.² "Moderasi Beragama di Pedesaan" merupakan penelitian yang dilakukan oleh Zaini Miftah. Berdasarkan penelitiannya, ia menemukan bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Namun, ada juga penganut Konghucu, Buddha, Hindu, Kristen, dan Katolik. Mereka semua tersebar di berbagai wilayah Indonesia, yang menjadikan Indonesia unik dalam perspektif dunia luar.

¹ Beriaman Ndrurud Dkk, "TEOLOGI PRAKTIS DALAM GEREJA UNTUK MEWUJUDKAN MODERASI AGAMA BERDASARKAN MATIUS 5:13-16," *Jurnal Christian Humaniora* Vol. 7, No (2023): 13.

² Mas Vierna Janvierna Lusic Putri Dkk, "Bhineka Tunggal Ika Sebagai Identitas Bangsa Indonesia," *Jurnal of Citizenship Values* Vol.1, no. (2023): 1.

Kebhinekaan dalam masyarakat multikultural memang menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari, tetapi dalam proses penerapannya tidak langsung diterima oleh masyarakat. Banyak aspek yang memunculkan masalah, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi masalah tersebut, misalnya perkembangan zaman, SDM yang rendah, kurangnya perhatian dari pemerintah, kurang perhatian dari tokoh adat dan tokoh agama, bahkan masih banyak faktor yang lain, tergantung pada konteks kehidupan masyarakatnya.³ Untuk menciptakan keharmonisan pada pada konteks kehidupan masyarakat yang demikian, sangat penting untuk menjalin relasi yang baik terhadap sesama. Untuk menjawab persoalan itu, moderasi beragama hadir sebagai pilar yang harus dihidupi oleh masyarakat.

Sikap keagamaan yang menyeimbangkan antara rasa hormat terhadap praktik keagamaan yang inklusif dan pengalaman keagamaan yang eksklusif dikenal sebagai moderasi beragama. Kita akan terhindar dari sikap radikal, fanatik, dan ekstremisme dalam aktivitas keagamaan berkat keseimbangan ini. Cara yang cocok untuk menumbuhkan persatuan dan toleransi di tingkat masyarakat lokal, nasional, dan internasional adalah konsep moderasi moderasi beragama.⁴ Di tingkat lokal, nasional, dan internasional, moderasi beragama mendorong perkembangan kerukunan

³ Zaini Miftah Dkk, "Moderasi Beragama Dikawasan Pedesaan," *Jurnal Cendekia: Media komunikasi penelitian dan pengembangan Pendidikan islam*. Vol.15, no (2023): 18.

⁴ Kementerian Agama RI, *MODERASI BERAGAMA* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).18.

dan toleransi. Fondasi budaya masyarakat Indonesia sudah mengakar kuat dan cukup kokoh. Negara ini akan kuat dan stabil jika keberagaman yang ada di dalamnya dihormati. Keberagaman apa pun yang menjadi ancaman dalam konteks ini harus ada, baik dalam hal agama, budaya, maupun suku bangsa.⁵ Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi subjek penerapan moderasi beragama adalah desa Riso.

Desa Riso merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tapango, kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pada Desember 2021, desa Riso dicanangkan menjadi desa toleransi antara umat beragama di Sulawesi Barat oleh Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, bapak Dr. H. M. Mufly Bachyt Fattah, MM. Tentu menjadi sebuah kebanggaan masyarakat setempat, dipilihnya desa Riso menjadi desa yang sadar kerukunan didasari oleh kekayaan budaya yang terdiri dari beberapa etnis agama dan yang bisa hidup rukun dalam perbedaan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat muslim dan sebagian beragama kristen dan katolik, ada juga yang menganut kepercayaan Aluk Todolo. Tentu dalam persiapannya melalui banyak proses sehingga bisa mencapai target yang diinginkan. Terpilihnya desa Riso menjadi desa toleransi beragama harusnya menjadi motivasi besar bagi masyarakat setempat untuk menjaga

⁵ Susanti, "Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Masyarakat Yang Multicultural," *Jajdid: Jurnal Pemikiran keislaman dan kemanusiaan* Vol 6. N (2022).

kerukunan satu dengan yang lain serta mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik sehingga tercipta masyarakat yang rukun.

Sebelum dijadikan sebagai desa toleransi umat beragama, terdapat peristiwa yang menjadi pusat perhatian banyak orang. Beberapa tahun sebelumnya, terjadi bentrok pemuda desa sebelah dan seorang pemuda dari desa Riso. Peristiwa itu membuat pemuda asal Riso meninggal dunia akibat banyaknya tusukan benda tajam yang bersarang ditubuhnya. Hal ini menjadi masalah serius bagi masyarakat setempat. Selang beberapa tahun, terjadi peristiwa bentrok antar masyarakat yang beragama kristen dengan penduduk lokal. Tentu ini menjadi kecemasan serius bagi masyarakat banyak, meskipun sudah dinobatkan sebagai desa toleransi umat beragama, tidak serta merta langsung memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga kerukunan dan menghidupi nilai toleransi beragama itu.

Moderasi beragama yang seharusnya dihidupi dalam ruang lingkup masyarakat desa Riso, justru belum diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan bermasyarakat. Kecanggungan berinteraksi antar umat beragama masih terlihat diruang-ruang umum. Masyarakat setempat diharapkan menjadikan moderasi beragama sebagai strategi untuk menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam ruang lingkup masyarakat yang berbeda-beda.⁶

⁶ Mhd. Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam Dan Keberagaman," *RUSYDIAH: Jurnal pemikiran Islam* . Vol 1 No (2022): 5.

Hidup dalam keberagaman seperti di desas Riso, sangat berpotensi menimbulkan banyak konflik jika tidak dikelola dan dibijaki dengan baik. Dalam masyarakat kultural, nilai-nilai agama dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun wawasan yang moderat.⁷ Untuk mencegah terjadinya konflik, khususnya konflik antar umat beragama, peran serta umat beragama sangat diperlukan guna mewujudkan moderasi beragama melalui lingkungan sosial dan budaya yang ada, serta membangun gagasan moderasi yang baik. Gagasan moderasi adalah hospitalitas dalam menyambut dan memberlakukan orang lain dalam upaya membangun persatuan dan kesatuan ditengah masyarakat.⁸

Desa Riso yang dihuni masyarakat lokal dan sebagian masyarakat pendatang (suku Toraja dan Mamasa) memiliki budaya masing-masing yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Bagian ini menjadi hal yang tak terpisahkan dari diri masyarakat setempat, sehingga ini dianggap menjadi warisan genetik.⁹ Dalam menumbuhkan semangat multikulturalisme pada kehidupan masyarakat, multikulturalisme menjadi sebuah ideologi yang dipandang sebuah solusi dalam memecahkan beragam

⁷ Resti Ana Saputrid dkk, "MEMBANGUN WAWASAN DALAM KONTEKS MASYARAKAT MULTIKULTURAL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM," *Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman dan sosial Humaniora*. Vol 1, No (2023): 11.

⁸ Setblon Tembang, "MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL BERDASARKAN HOSPITALIS KRISTEN BERDASARKAN YOHANES 4:1-30," *MELO: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol 3, No (2023): 124.

⁹ Intan Musdalifahd Dkk, "MODERASI BERAGAMA BERBASIS SOSIO KULTURAL PADA GENERASI MILENIAL DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN," *Jurnal Sosial Budaya* Vol 18, No (2021).

persoalan sosial yang dipicu oleh distingsih sosial yang ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁰

Alimuddin membuat tesis berjudul "Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Rinjani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur" yang memuat penelitian yang sama. Penerapan moderasi beragama secara praktis dapat memberikan wawasan tentang penerapan nilai-nilai teologis dalam kehidupan sehari-hari warga desa, dan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana moderasi beragama digunakan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama di Desa Rinjani, Luwu Timur. Moderasi beragama berfokus pada bagaimana membangun ikatan sosial dan persaudaraan dengan pemeluk agama non-Muslim sehingga dapat terjalin hubungan yang positif di antara mereka meskipun memiliki pandangan yang berbeda.¹¹

Hal yang sama dikemukakan oleh Luluul Maknun dalam penelitiannya yang berjudul "konstruksi Moderasi Beragama Masyarakat Desa Bulu Lor Dalam Menjaga Kerukunan Beragama". Penelitian ini membahas tentang bagaimana masyarakat Desa Bulu Lor memahami dan menerapkan moderasi beragama untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Membina dan membimbing seluruh umat beragama agar hidup

¹⁰Athoillah Islamy, "POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA," *Kementrian Agama RI* Vol 4, No (2022): 240.

¹¹ Alimuddin, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Di Desa Rinjani, Luwu Timur" (IAIN PALOPO, 2023).105-106

rukun dalam kerangka keagamaan yang baik guna memupuk kebersamaan, kerukunan, dan toleransi terhadap sesama. Upaya untuk membangun kerukunan sosial dan persatuan bangsa meliputi upaya untuk membina moderasi dan kerukunan antar umat beragama.¹²

ST. Hardianti, mengatakan bahwa moderasi beragama mempunyai maksud untuk menciptakan sebuah keseimbangan dan kesejahteraan di tengah masyarakat. Sebab semua agama yang ada itu kemudian memberikan pemahaman dan pengajaran tentang nilai kebaikan yang dapat menjunjung tinggi kemanusiaan. Moderasi beragama menjadi sangat penting karena terkadang pengajaran sebuah agama menjadi sangat berlebihan dan kemudian menganggap ajarannya sebagai yang paling benar lalu menganggap yang lain itu salah. Tak kala penting untuk diketahui adalah proses pengimplementasian nilai moderasi beragam tidak selalu berjalan dengan baik, dalam praktiknya selalu diperhadapkan berbagai macam tantangan. Pada intinya bahwa moderasi beragama hadir untuk menciptakan suasana yang damai dalam Masyarakat tanpa harus memandang perbedaan satu sama lain.¹³

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan, semuanya berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan

¹² Luluul Maknun, "KONSTRUKSI MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DESA BULU LOR DALAM MENJAGA KERUKUNAN BERAGAMA" (IAIN PONOROGO, 2024).109-110

¹³ ST. Hardianti, "PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PASA GENERASI MILENIAL DI BORONG KAPALA KAB. BANTAENG" (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021), 72-73.

masyarakat untuk menciptakan situasi kehidupan yang rukun antar umat beragama. Tetapi pada penelitian ini, penulis lebih berfokus kepada kajian tentang pemaknaan moderasi beragama sebagai pilar yang harus menciptakan kerukunan dalam masyarakat menggunakan kajian teologi praktis, dimana konsep nilai ajaran agama harus diselaraskan dengan tindakan sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah persoalan bagaimana moderasi beragama diterapkan sebagai pilar kerukunan masyarakat di desa Riso.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana moderasi beragama diterapkan sebagai pilar kerukunan masyarakat di desa Riso?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan moderasi beragama sebagai pilar kerukunan masyarakat desa Riso.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian memberi sumbangsi bagi pengembangan ilmu teologi dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama di lingkungan Masyarakat yang kultural.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini penting untuk meningkatkan kesadaran warga desa Riso dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menghidupi prinsip moderasi beragama dalam segala aspek kehidupan mereka.

F. Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab 1 : Memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Memuat tinjauan pustaka dan landasan teori terkait dengan topik penelitian dan moderasi beragama.

Bab III : Memuat Landasan Teologis, Kerukunan dan landasan Alkitab moderasi beragama.

Bab IV :